

PENGEMBANGAN BUKU TEKS BERBASIS NASIONALISME DENGAN METODE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)

Intan Kurniasari Suwandi*, Indah Perdana Sari
Program Studi PGSD FKIP Universitas Alma Ata

Diterima: 15 September 2018. Disetujui: 20 Oktober 2018. Dipublikasikan: Januari 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan buku teks berbasis nasionalisme dengan metode VCT yang layak bagi siswa dan (2) mengetahui efektifitas buku teks berbasis nasionalisme dengan metode VCT untuk meningkatkan pemahaman karakter nasionalisme siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model Brog & Gall. Validasi produk melibatkan 3 orang ahli. Uji coba produk melibatkan 27 siswa kelas II SD N I Trirenggo, melalui tiga kali uji coba yaitu uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar penilaian produk, wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penilaian ahli menunjukkan buku teks berbasis nasionalisme dengan metode VCT layak digunakan dengan kriteria kelayakan “sangat baik”. Keefektifan ditinjau dari hasil uji-t dan analisis respon siswa. Hasil uji-t menyatakan bahwa ada perbedaan antara rata-rata hasil pengamatan nilai karakter nasionalisme sebelum dan setelah penelitian. Sedangkan hasil analisis data respon siswa setelah menggunakan buku teks yang dikembangkan dari aspek kelayakan isi berkategori “sangat baik”, aspek kebahasaan berkategori “sangat baik”, dan aspek kegrafikan berkategori “sangat baik”.

Kata Kunci: buku teks, nasionalisme, metode VCT

Abstract

This research aimed to (1) produce textbook based on nationalism using suitable VCT method for students, and (2) examine the effectivity of textbook based on nationalism by using VCT method to improve nationalism understanding of elementary school students. This study is a Research and Development (R & D) with a Brog and Gall model. The validation of products involved 2 experts. The tryout involved 27 students of grade II in Trirenggo I Elementary School through three trials, that preliminary field testing, main field testing, and operational field testing. The data were collected through assessment sheet products, interview, observation, and questionnaire. The data were analyzed with independent sample t test at significance level of 0.05. The results of the study show that textbook based on nationalism using VCT method are feasible to use with the “very good” eligibility criteria. The effectiveness is reviewed from the result of t-test and students respon analysis. The results of observations of nationalism character values before and after the study. While the result of the students responds analysis data after using textbook developed from the content of feasibility aspects are categorized as “very good”.

Keywords: textbook, nationalism, VCT method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi generasi muda Indonesia. Hal ini disebabkan karena generasi muda Indonesia adalah pilar, penggerak, dan pengawal jalannya pembangunan bangsa Indonesia (Irhandyaningsih, 2012: 1). Pendidikan tersebut

tidak hanya mengembangkan ranah kognitif generasi muda saja, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah ini perlu dikembangkan secara seimbang agar generasi muda Indonesia dapat bersaing sesuai tuntutan global, tetapi tidak mengabaikan nilai-nilai agama, moral, dan kebangsaan.

*Alamat Korespondensi:

Program Studi Pendidikan Guru SD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Alma Ata
Email: intan.djogdja@gmail.com, perdana.sari27@gmail.com
HP: 085740748474, 085641063973

Generasi muda Indonesia adalah generasi yang hidup dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang beranekaragam agama, suku, ras, dan budayanya. Keanekaragaman tersebut sering menimbulkan berbagai konflik dan masalah-masalah sosial. Selain itu, adanya perkembangan IPTEK menimbulkan perubahan perilaku, karakter dan gaya hidup yang menyebabkan terkikisnya nasionalisme. Karakter nasionalisme juga merupakan salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan. Menurut *character counts*, pilar-pilar pendidikan terdiri atas enam pilar, yaitu dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan penghargaan (*respect*), pertanggungjawaban (*responsibility*), keadilan (*fairness*), kepedulian (*caring*), dan nasionalis, kewarganegaraan (*citizenship*) (Yaumi, 2014: 62). Jadi, nasionalisme adalah salah satu penguat proses pendidikan karakter. Nasionalisme juga merupakan paham yang mendasari terbentuknya semangat kebangsaan Indonesia dan perlu dipupuk sejak dini (Parwati, Purnomo & Syarifuddin, 2018: 5).

Karakter nasionalisme perlu dikembangkan sedini mungkin guna mendukung pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang baik dan berkualitas (Suwandi & Sari, 2017: 152). Selain itu, penumbuhan rasa cinta tanah air sejak dini akan membantu siswa, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh arus globalisasi yang bersifat negatif. Penanaman karakter nasionalisme perlu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara berkesinambungan. Penanaman karakter dalam kegiatan pembelajaran memerlukan kurikulum, bahan ajar, metode, media, dan teknologi untuk menyampaikan informasi dan memandu pembelajaran siswa. Penanaman karakter diluar pembelajaran dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa ketika di sekolah.

Pendidikan karakter nasionalisme dalam pembelajaran dapat diintegrasikan melalui bahan ajar. Bahan ajar dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Bahan ajar yang terintegrasi dengan kurikulum dan pendidikan karakter dapat membantu mentransformasikan pendidikan karakter kepada siswa. Hal ini dapat membantu siswa menyelesaikan materi pelajaran pada waktunya, tidak rugi waktu, sekaligus dapat membentuk karakter (Koesoema, 2015: 41). Dalam hal ini guru, siswa, materi pembelajaran, dan lingkungan

pembelajaran berinteraksi satu sama lain dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, keberhasilannya perlu didukung kultur sekolah yang kondusif.

Bahan ajar dapat digolongkan sebagai salah satu media pembelajaran dua dimensi yang mempunyai panjang dan juga lebar (Heinich, et al., 2002: 10; Sudjana & Rivai, 2010: 3-4). Bahan ajar dapat dibedakan menjadi bahan ajar cetak dan noncetak. Namun, bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini ialah bahan ajar cetak.

Bahan ajar cetak dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan siswa segala usia segera setelah siswa belajar untuk membaca. Menurut Heinich, et al. (2002: 92), "*printed materials include textbooks, fiction and nonfiction books, booklets, pamphlets, study guides, manuals, and worksheets, as well as wordprocessed documents prepared by students and teachers*". Jadi, bahan ajar cetak yang dikembangkan dapat dalam bentuk buku teks, buku fiksi dan nonfiksi, buklet, pamflet, panduan belajar, dan lembar kerja.

Buku teks ini mempunyai keuntungan apabila digunakan dalam pembelajaran. Adapun keuntungannya adalah (1) tersedia dalam berbagai topik yang beraneka ragam dan berbagai format yang berbeda-beda; (2) mudah disesuaikan dengan berbagai tujuan dan lingkungan pembelajaran; (3) mudah dibawa dari satu tempat ke tempat lainnya dan tidak mengharuskan adanya kelistrikan; (4) desainnya mudah digunakan, dan (5) relatif tidak mahal untuk memproduksinya/memperolehnya dan dapat dipergunakan kembali (Heinich, et al., 2002).

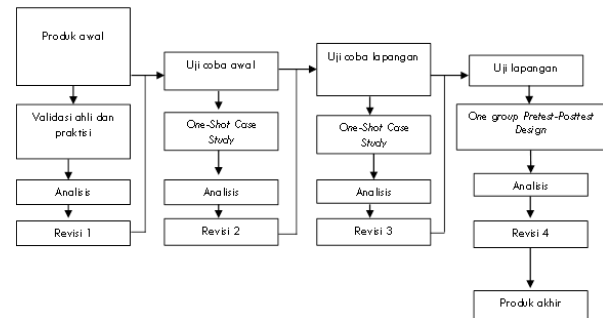
Berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul (2017), buku teks yang biasa digunakan dalam pembelajaran di kelas yang menerapkan Kurikulum 2013 ialah "Buku Siswa" dan "Buku Guru" dari Kemdikbud. Sedangkan kelas yang menerapkan Kurikulum 2006 (KTSP) menggunakan buku teks pelajaran dari penerbit tertentu. Penggunaan buku teks penunjang dalam pembelajaran masih jarang. Umumnya, buku penunjang yang digunakan ialah berupa Lembar Kerja Siswa, guru belum menggunakan buku lain untuk menunjang apa yang sedang/telah dipelajari siswa. Padahal siswa memerlukan sarana lain untuk membangun dan/atau mengembangkan pemahamannya, khususnya pemahaman tentang karakter nasionalisme. Adanya permasalahan di

lapangan dan beberapa kelebihan dari buku teks teks tersebut mendasari dipilihnya buku teks sebagai sarana untuk mentransformasikan pendidikan karakter nasionalisme kepada siswa.

Pengembangan buku teks sebagai sarana transformasi pendidikan karakter nasionalisme tersebut perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, muatan kurikulum, indikator karakter nasionalisme yang akan dikembangkan, dan teknik penyusunan buku teks yang baik. Untuk lebih mengoptimalkan transformasi karakter nasionalisme melalui buku teks tersebut, maka perlu digunakan sebuah metode. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode *Value Clarification Technique (VCT)*. Menurut Herniwati (2011: 85), penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran pembinaan nilai atau *VCT* dapat lebih optimal karena metode *VCT* merupakan salah satu cara penyampaian materi pelajaran untuk membina siswa agar mampu mengidentifikasi, menilai, dan mengambil keputusan nilai mana yang akan dipilih secara penuh keyakinan. Selain itu, menurut A. Kosasih Djahiri (sekolahdasar.net, 2011), metode *VCT* ini unggul untuk pembelajaran afektif karena (1) mampu membina dan memprioritaskan nilai dan moral, (2) mampu mengklafikasi dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan, (3) mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata, (4) mampu mengundang, melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya, (5) mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan, (6) mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi, dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang, dan (7) menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan di sini mencakup proses pengembangan dan validitas produk sebagai mana dikembangkan oleh Borg & Gall. Model pengembangan Borg & Gall (1983: 775-776) ini ditempuh melalui 10 langkah berikut.



Gambar 1. Desain validasi dan uji coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini dibedakan dalam empat tahap, yaitu (a) uji produk dilakukan pada 2 orang ahli dan 1 praktisi (guru kelas II SD N I Tirenggo) yang menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi dalam pembelajaran; (b) uji coba awal dilakukan pada 3 siswa kelas II SD N I Tirenggo; (c) uji coba lapangan dilakukan pada 6 siswa kelas II SD N I Tirenggo; dan (d) uji lapangan dilakukan pada seluruh siswa kelas II SD N I Tirenggo.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini berupa penilaian produk dan observasi yang didukung dengan penggunaan wawancara dan angket. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah (1) penilaian produk berupa *numerical rating scale* untuk memvalidasi draf produk awal yang telah dibuat sehingga layak untuk diuji coba, (2) observasi berbentuk *check-list* untuk mengamati nasionalismesiswa, (3) wawancara *dept interview* terhadap guru sebelum dan sesudah menggunakan buku teks berbasis nasionalisme dengan metode *VCT* yang dikembangkan, dan (4) angket untuk mengetahui respon siswa mengenai kelayakan buku berbasis nasionalisme yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian produk, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket.

Langkah-langkah analisis data kelayakan buku teks berbasis nasionalisme dengan metode *VCT* yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan skor 5 untuk kriteria sangat baik, 4 untuk tidak baik, 3 untuk kurang baik, 2 untuk baik, dan skor 1 untuk kriteria sangat tidak baik.
2. Setelah data terkumpul, lalu menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Skor rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah skor

n = Jumlah penilai

(Sudjana, 2001: 67)

3. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian skala 5 seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Konversi Skor Aktual menjadi Nilai Skala 5
(Sukarjo, 2006: 55)

Interval Skor	Nilai	Kategori
$X > Mi + 1,8 Sbi$	A	Sangat baik
$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	B	Baik
$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	C	Cukup baik
$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	D	Kurang baik
$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	E	Tidak baik

Keterangan:

X = skor aktual (empiris)

Mi = mean ideal, dihitung dengan menggunakan rumus:

$= \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Sbi = simpangan baku ideal, ditentukan dengan rumus:

$= \frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Dalam penelitian ini, kelayakan buku teks berbasis nasionalisme dengan metode *VCT* ditentukan dengan kategori baik. Jadi jika hasil penilaian masing-masing aspek adalah baik, maka produk pengembangan ini dianggap layak digunakan.

Penentuan keefektifan buku teks berbasis nasionalisme dengan metode *VCT* apabila 80 % siswa memenuhi kategori minimal baik. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari data hasil observasi karakter nasionalisme dan angket respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini ialah dikembangkannya produk, yaitu buku teks berbasis nasionalisme dengan metode *Value Clarification Technique (VCT)* yang berjudul: “Hidup Rukun (Tema I): Buku Penunjang Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan Metode *Value Clarification Technique (VCT)*” untuk siswa kelas II SD/MI.

Metode *VCT* disisipkan dalam materi pembelajaran, seperti dalam bentuk cerita.

Sedangkan pembelajaran karakter nasionalisme diintegrasikan melalui penyisipan nilai-nilai Pancasila dalam materi pembelajaran. Salah satu contohnya ialah berupa ajakan berdoa di awal kegiatan pembelajaran sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila sila ke-1.

Produk awal dikembangkan berdasar hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Hasil studi pendahuluan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Integrasi nasionalisme dalam pembelajaran sangat penting. Pengintegrasian nasionalisme dalam pembelajaran di Kelas II SD N Tirirenggo sudah dilakukan dengan cara mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, melaksanakan upacara, serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Jadi, integrasi nasionalisme melalui buku penunjang belum dilakukan.

Buku penunjang pembelajaran dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku yang dikembangkan sebaiknya mengacu berdasarkan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang terbaru karena walaupun ada beberapa sekolah yang saat ini masih melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tetapi pada akhirnya akan menerapkan Kurikulum 2013 juga. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan buku penunjang untuk pembelajaran buku dari pemerintah (Buku Siswa dan Buku Guru). Adapun harapan dari guru terhadap buku penunjang pembelajaran yang akan dikembangkan ialah buku banyak mengembangkan dan memberikan contoh serta tugas berkaitan tentang nasionalisme, sehingga siswa lebih mengenal dan memahami tentang nasionalisme.

2. Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengintegrasian nasionalisme di kelas ialah masih adanya beberapa siswa yang masih bersifat egois, sehingga perlu pendampingan khusus dan ekstra dari guru. Oleh karena itu, tim peneliti menyimpulkan perlunya metode pembelajaran untuk membelajarkan karakter pada siswa SD/MI, khususnya karakter nasionalisme siswa. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai ialah *Value Clarification Technique (VCT)*.
3. Karakter nasionalisme siswa SD/MI dapat ditemukan dalam beberapa tema pembelajaran SD/MI. Salah satu tema yang sesuai untuk pembelajaran karakter

nasionalisme ialah “Hidup Rukun”. Tema ini sesuai untuk pembelajaran karakter nasionalisme karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sejak kecil anak dibelajarkan untuk rukun dengan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari, baik dari lingkungan terdekat hingga terjauh, yaitu dari keluarga, teman bermain, teman sekolah, hingga masyarakat. Tema tersebut juga sesuai dengan nilai Pancasila yang merupakan nilai nasionalisme Indonesia. Selain itu, tema “Hidup Rukun” juga diasumsikan tim peneliti dapat membantu memecahkan hambatan pelaksanaan pengintegrasian nasionalisme di Kelas II SD N I Tirirenggo, yaitu adanya sifat egois yang dimiliki oleh beberapa siswa.

4. Anak SD kelas bawah (rentang usia 6-9 tahun) sudah mampu menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dipikirkannya dan mampu memanfaatkan konsep-konsep yang ada dalam pikiran untuk menafsirkan objek (Kawuryan, 2011: 3), sehingga pembelajaran nasionalisme dan penggunaan metode *Value Clarification Technique (VCT)* dapat dibelajarkan pada anak usia II SD/MI.

Berdasar studi pendahuluan, kemudian dilaksanakan pengembangan produk berupa buku teks yang bersifat sebagai penunjang pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas II SD/MI dengan metode *VCT*. Buku yang telah dikembangkan, kemudian divalidasi kepada dosen ahli dan ahli pembelajaran. Hasil validasi kepada dosen ahli dapat diketahui bahwa buku teks yang dikembangkan “layak digunakan dengan revisi”. Masukan perbaikan dari dosen ahli meliputi revisi pada bagian desain sampul, konsistensi penulisan sumber dalam buku, dan pemilihan kata/kalimat yang dapat memotivasi siswa.

Tabel 2. Data validasi buku teks hasil penilaian dosen ahli

No	Aspek	Total Skor Aktual (X)		Rerata	Kategori Ahli I
		Ahli I	Ahli II		
1.	Kelayakan isi	51	53	52	Sangat baik
2.	Kelayakan kebahasaan	24	25	24,5	Sangat baik
3.	Kelayakan penyajian	33	36	34,5	Sangat baik
4.	Kelayakan kegrafikan	46	51	48,5	Sangat baik

Sedangkan hasil validasi kepada praktisi pembelajaran dapat diketahui bahwa buku teks yang dikembangkan “layak digunakan tanpa revisi”.

Tabel 3. Data validasi buku pelajaran hasil penilaian praktisi pembelajaran

No	Aspek	Total Skor Aktual (X)	Kategori
1.	Kelayakan isi	56	Sangat baik
2.	Kelayakan kebahasaan	24	Sangat baik
3.	Kelayakan penyajian	41	Sangat baik
4.	Kelayakan kegrafikan	55	Sangat baik

Tahapan pertama, uji coba awal. Berdasarkan hasil uji coba awal diketahui bahwa buku teks yang dikembangkan “layak digunakan dengan revisi” karena ditemukan adanya kesalahan pengetikan, yaitu kata “bateng” yang seharusnya tertulis “banteng”. Buku teks yang dikembangkan juga efektif digunakan dalam pembelajaran karena berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara rata-rata hasil pengamatan nilai karakter nasionalisme sebelum dan setelah penelitian ($P 0,015 < 0,05$).

Tabel 4. Data hasil uji-t nilai karakter nasionalisme pada tahap uji coba awal

Data	Taraf Signifikansi	Asymp Sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Uji coba awal</i>	0,05	0,015	Ada beda

Tahapan kedua, uji coba lapangan. Berdasarkan hasil uji coba lapangan dapat diketahui bahwa buku teks yang dikembangkan “layak digunakan tanpa revisi” karena tidak ditemukan adanya kendala dalam proses pembelajaran, masukan siswa, maupun masukan dari guru. Produk tersebut juga efektif digunakan dalam pembelajaran karena berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa ada perbedaan antara rata-rata hasil pengamatan nilai karakter nasionalisme sebelum dan setelah penelitian ($P 0,015 < 0,05$).

Tabel 5. Data hasil uji-t nilai karakter nasionalisme pada tahap uji coba lapangan

Data	Taraf Signifikansi	Asymp Sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Uji coba lapangan</i>	0,05	0,015	Ada beda

Tahapan terakhir, uji lapangan. Dalam uji lapangan ditemukan masih adanya beberapa

kesalahan pengetikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku yang dikembangkan “layak digunakan dengan revisi”. Kesalahan pengetikan tersebut, yaitu kata “menambhkan” seharusnya “menambahkan” dan kata “disedikan” seharusnya “disediakan”. Kemudian, setelah tahap akhir uji coba produk ini dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dikembangkan “efektif digunakan”. Keefektifan produk diketahui berdasarkan hasil uji-t, yaitu ditemukan adanya perbedaan antara rata-rata hasil pengamatan nilai karakter nasionalisme sebelum dan setelah penelitian ($P 0,000 < 0,05$).

Tabel 6. Data hasil uji-t nilai karakter nasionalisme pada tahap uji lapangan

Data	Taraf Signifikansi	Asymp Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Uji lapangan	0,05	0,000	Ada beda

Selain itu, keefektifan buku teks yang dikembangkan diketahui melalui hasil data respon siswa terhadap penggunaan buku teks yang dikembangkan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dikembangkan “sangat baik” dilihat dari aspek kelayakan isi, bahasa, dan kegrafikan dengan skor rerata 78,5 untuk aspek kelayakan isi, skor rerata 80 untuk aspek kelayakan kebahasaan, dan skor rerata 78,89 untuk aspek kelayakan kegrafikan.

Tabel 7. Data rerata hasil respon siswa terhadap buku teks yang dikembangkan

No	Aspek Penilaian	Indikator	Rerata Skor Aktual (X)	Kategori
1.	Kelayakan isi	a. Keakuratan materi	78	Sangat baik
		b. Materi pendukung pembelajaran	79	Sangat baik
2.	Kelayakan kebahasaan	Kekomunikatifan	80	Sangat baik
3.	Kelayakan kegrafikan	a. Ukuran buku	79	Sangat baik
		b. Desain kulit buku/ sampul	79	Sangat baik
		c. Desain isi buku	78,67	Sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*. 16, 1-9.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi, hasil uji coba awal hingga uji lapangan dapat diketahui bahwa buku teks berbasis nasionalisme dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT) yang berjudul “Hidup Rukun: Buku Penunjang Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan Metode *Value Clarification Technique* (VCT)” untuk Kelas II SD/MI yang dikembangkan layak dan efektif digunakan untuk pembelajaran. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara dengan guru kelas II SD N Trirenggo yang menyatakan bahwa buku yang dikembangkan menarik, baik isi maupun gambarnya. Materi dalam buku juga menyangkut kegiatan sehari-hari, sehingga siswa mudah menerimanya. Selain itu, buku yang dikembangkan dapat mempermudah dalam membelajarkan karakter nasionalisme karena di dalam buku terdapat contoh sikap tentang nasionalisme. Selain itu, kelebihan buku yang dikembangkan adalah (1) buku memuat karakter nasionalisme, (2) cerita dalam buku yang disajikan menarik, dan (3) gambarnya menarik untuk siswa.

KESIMPULAN

Berdasar hasil validasi dosen ahli dan praktisi pembelajaran, buku teks berbasis nasionalisme dengan metode VCT yang dikembangkan dinyatakan “layak digunakan dengan revisi”. Sedangkan hasil uji coba produk pada siswa kelas II SD N Trirenggo I menyatakan bahwa buku teks yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Namun, keefektifan pengembangan karakter nasionalisme di sini memerlukan dukungan dan kerjasama antara guru, siswa, keluarga (orang tua), dan lingkungan sekitar, tidak hanya menggunakan bantuan produk yang dikembangkan agar perkembangan karakter tersebut dapat lebih maksimal, konsisten, dan berkesinambungan.

Budiman, A. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Diakses dari cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/content/download/44 pada tanggal 6 April 2017 jam 14.08.

Rohman, A. (2009). *Politik Idiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.

- Brog, W. R., Gall, J. P. (1983). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Depdiknas. (2008). *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heinich, R. et.al. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning (7th ed.)*. Upper Saddle River: Pearson Education.
- Herniwati. (2011). Menanamkan Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PTK pada Siswa Kelas VI SDN 88 Perumnas UNIB Bentiring. *Jurnal Kependidikan Triadik*, 14 (1), 84-91.
- Kawuryan, S. P. (2011). *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTIK+DAN+CARA+BELAJAR+SISWA+SD+KE+LAS+RENDAH.pdf> pada tanggal 6 April 2017 jam 14.16.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Pelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Parwati, D., Purnomo, B., & Syarifuddin, A. (2018). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMAN 1 Kota Jambi*. Diakses dari <http://repository.unja.ac.id/4528/1/ARTIKEL.pdf> pada tanggal 6 Oktober 2018 jam 08.31.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sekolahdasar.net. (2011). *Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)*. Diakses dari <http://www.sekolahdasar.net/2011/04/pembelajaran-value-clarification.html> tanggal 2 Juni 2017 jam 10.59.
- Sudjana. (2001). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarjo. (2006). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Sunarso, dkk. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan PKn untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suwandi, I.K. & Sari, I.P.. (2017). Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I SD. *Jurnal Elementary School*, 4 (2), 151-161.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.